

## Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung

**Penulis:**

Dian Khofifah Eka Putri<sup>1</sup>  
Dyah Pravitasari<sup>2</sup>

**Afiliasi:**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2</sup>

**Korespondensi:**

diankhofifahekaputri@gmail.com

**Histori Naskah:**

Submit: 13-10-2023  
Accepted: 29-10-2023  
Published: 06-11-2023

**Abstrak:** Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui implementasi sistem informasi akuntansi di lembaga shadaqah, infaq, serta zakat sebagai usaha meningkatkan pengendalian internal dalam penerimaan kas pada BAZNAS Tulungagung. Pendekatan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sumber data sekunder dan primer diterapkan pada penelitian ini. Pengumpulan data didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi serta wawancara. Penelitian ini memanfaatkan model triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan pada BAZNAS Tulungagung sudah menerapkan SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS) atau sistem dari BAZNAS pusat. Sistem tersebut memiliki kelebihan yaitu lebih terperinci serta jelas. Terlepas dari kelebihannya, sistem tersebut juga mengalami gangguan koneksi pada beberapa waktu tertentu. Oleh karenanya, dilaksanakan pencatatan manual dan *backup* data dengan memanfaatkan *microsoft excel* guna meminimalisir terjadinya risiko kehilangan data. Sementara itu, evaluasi dan *crosscheck* ketika rapat juga dilaksanakan guna mengatasi kekeliruan pencatatan penerimaan kas. Pembuatan *flowchart* dan penerapan tugas sesuai SOP yang dirumuskan sangat diperlukan agar pihak yang membutuhkan dapat memahami secara mudah sistem yang diimplementasikan BAZNAS Tulungagung. Melaksanakan peningkatan koneksi serta performa yang baik agar mampu dimanfaatkan secara lebih efektif. Jika terdapat bagian merangkap segera dibagi secara signifikan dengan jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia agar *double job* tidak terjadi.

**Kata kunci:** *Sistem Informasi Akuntansi; SIMBA; Pengendalian Internal.*

---

### Pendahuluan

Pada masa lalu pencatatan akuntansi masih dilaksanakan dengan menerapkan sistem manual atau pencatatan secara langsung telah bergeser menggunakan sistem komputerisasi. Hal ini didasari karena dinamika perkembangan yang semakin hari semakin canggih, baik dari sistem intinya sampai kepada alat digital yang digunakan, maka dengan perkembangan teknologi tersebut dapat mendorong manusia untuk mempelajari dan menerapkannya (Hanifa and Abidin 2021). Akuntan yang profesional mampu menguasai pengetahuan teknologi informasi yang dimanfaatkan pada sebuah organisasi (Pravitasari 2022). Informasi keuangan yang didukung oleh teknologi yang sudah tersistematisasi akan mempermudah dalam hal mengolah penyajian data keuangan. Implementasi sistem teknologi informasi mampu mempercepat, memudahkan dan dapat menghasilkan sebuah laporan finansial yang akurat (Maharani and Pravitasari 2022). Tujuan dari sistem informasi akuntansi guna menghimpun, menangani data dan menjalankan pelaporan informasi yang berkenaan dengan transaksi keuangan (Dita and Putra 2016). Fungsi dari sistem informasi bukan hanya dimanfaatkan untuk penghimpunan, pengolahan data, pelaporan, serta dokumentasi dan penyimpanan guna keperluan eksternal dan internal perusahaan. Tidak hanya itu, sistem informasi juga mempunyai fungsi lainnya yakni sebagai pengendali serta panduan atau pedoman atas pendokumentasian yang wajib dilaksanakan organisasi, baik organisasi non-profit ataupun profit (Astuti and Dharmadiaksa 2014).

Sebagaimana Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 Badan Amil Zakat Nasional atau yang biasa disebut dengan BAZNAS adalah satu-satunya badan resmi pemerintah yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, serta shadaqah atau disingkat menjadi ZIS. BAZNAS kabupaten Tulungagung menjadi satu-satunya badan pengelola dana ZIS yang memiliki regulasi dan kerja sama yang baik dengan lembaga pemerintahan di kabupaten Tulungagung. Sebagai badan pengelola dana ZIS yang berlandaskan payung hukum, penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kegiatan operasional BAZNAS kabupaten Tulungagung berperan secara krusial, karena akuntansi mencatat setiap peristiwa yang berkaitan dengan keuangan secara konkrit dan relevan. Hal ini dapat membantu meminimalisir permasalahan keuangan yang terjadi di kantor BAZNAS kabupaten Tulungagung seperti halnya sering terjadi salah perhitungan maupun pencatatan, kurang sinkronisasi antara perhitungan komputer dan perhitungan manual, serta kehilangan aset karena kurangnya pengawasan. Akibat munculnya sejumlah permasalahan tersebut adalah minimnya bukti pendukung yang sesuai, *human error* (kesalahan manusia), maupun prosedur yang tidak dilaksanakan dengan optimal.

BAZNAS Tulungagung perlu memahami jika implementasi sistem informasi akuntansi bersifat krusial bagi operasional keseharian BAZNAS, khususnya meningkatkan pengendalian internal. Prosedur atau tata cara yang disusun, diimplementasikan, serta dijaga oleh individu yang memiliki wewenang terhadap staf, manajemen serta tata kelola lainnya guna meningkatkan rasa kepercayaan yang adil terkait permintaan tujuan entitas dikatakan sebagai pengendalian internal (Nugraha and Pravitasari 2023). Fungsi lain dari pengendalian internal yakni guna mencegah serta memberikan keamanan dari tindakan yang mampu menimbulkan kerugian BAZNAS seperti kesalahan serta penyelewengan, baik tidak disengaja maupun disengaja. Koordinasi tindakan, prosedur, serta struktur organisasi dibutuhkan pada sistem pengendalian internal guna melindungi aset organisasi, meningkatkan kepatuhan kebijakan manajemen, mendorong efisiensi, serta melaksanakan verifikasi kecurangan dan kebenaran data (Mulyadi 2016).

Sejumlah kegiatan yang dijalankan BAZNAS pada dasarnya saling berhubungan atau menunjang satu sama lain. Kebijakan BAZNAS pada implementasi pengawasan serta pengendalian operasional organisasi yakni menerapkan sistem informasi akuntansi dengan tujuan mendukung pengendalian internal BAZNAS. Selain itu, hal tersebut mampu memudahkan pihak pengelolaan untuk mendapatkan data yang akurat guna menetapkan arah kebijakan berikutnya yang akan ditempuh, serta mampu melancarkan kegiatan BAZNAS dalam mendapatkan penerimaan atau pemasukan. Target penerimaan yang tidak tercapai dapat diminimalisir melalui pengembangan secara optimal sistem informasi akuntansi kas. Tidak hanya itu, dengan sistem tersebut laporan informasi akuntansi yang dihasilkan mampu dinyatakan kredibel, sehingga mendukung efisiensi usaha, dan secara berkelanjutan mampu memonitor kebijakan yang sudah disahkan terlaksana dengan maksimal. Oleh karena demikian, diharapkan kelancaran operasional BAZNAS Tulungagung dapat tercipta.

Pada ringkasan singkat latar belakang tersebut, sejumlah penelitian sebelumnya telah memfokuskan penelitian pada Sistem Informasi Akuntansi. Beberapa peneliti juga telah melakukan tinjauan yang terbatas tentang Pengelolaan Kas, baik penerimaan kas ataupun pengeluaran kas. Meskipun demikian, belum terdapat penelitian yang secara komprehensif menelaah pengelolaan kas secara menyeluruh ketika diterapkan sebuah Sistem Informasi Akuntansi yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung

## Studi Literatur

### Penerimaan Kas

Kas menurut definisi yang dikemukakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan mata uang yang berwujud logam serta kertas, baik valuta asing maupun rupiah yang hingga saat ini secara legal masih diberlakukan sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk juga kas yakni mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran serta masih pada batas waktu penukaran ke Bank Indonesia (Sutanto 2020). Sistem penerimaan kas diartikan sebagai kas yang diperoleh perusahaan melalui transaksi, pelunasan piutang, penjualan tunai atau wujud transaksi lainnya yang mampu meningkatkan saldo kas perusahaan, baik dalam

bentuk surat berharga maupun uang tunai yang bisa dimanfaatkan secara langsung (Mulyadi 2016). Sistem penerimaan kas sebagai prosedur pencatatan yang dirancang guna melaksanakan aktivitas penerimaan uang yang bersumber dari sejumlah jenis sumber yakni setoran dan pinjaman modal baru, penjualan aktiva tetap, serta penjualan tunai (Pusung, Saerang, and Wangkar 2020).

Formulir yang digunakan pada penerimaan kas:

- a. Rekap Harga Pokok Penjualan; yakni dokumen yang dimanfaatkan fungsi akuntansi guna merangkum harga pokok dari suatu produk yang dipasarkan pada kurun waktu satu periode.
- b. Bukti Setoran Bank; yakni dokumen yang berisikan bukti penyetoran kas kepada bank, dimana dokumen tersebut disusun atau dirancang oleh bagian kas.
- c. Pita Register Kas; yakni dokumen yang diterbitkan bagian kas dan tercantum didalamnya bukti penerimaan kas serta dimanfaatkan sebagai dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang tercatat pada jurnal penjualan.

Fungsi pada sistem akuntansi penerimaan kas:

- a. Pemeriksaan Intern; yakni fungsi yang mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan perhitungan kas secara periodik yang berada pada fungsi kas.
- b. Akuntansi; yakni fungsi yang berkewajiban untuk mencatat penerimaan kas dari piutang pada jurnal penerimaan kas serta melaksanakan pencatatan pada kartu piutang jika piutang berkurang.
- c. Kas; yakni fungsi yang memiliki tanggung jawab kepada fungsi penagihan (apabila apabila penerimaan kas dari piutang dilakukan dengan cara menagih langsung ke perusahaan bersangkutan) atau fungsi serikat atas penerimaan cek (apabila penerimaan kas dari piutang dilakukan dengan pos).
- d. Penagihan; yakni fungsi yang memiliki kewajiban guna melaksanakan penagihan kepada seluruh debitur perusahaan yang berlandaskan pada daftar piutang yang dituntut dan disusun oleh fungsi akuntansi.
- e. Sekretariat, yakni fungsi yang memiliki tanggung jawab atas penerimaan surat pemberitahuan serta cek dari pos yang dikirimkan oleh seluruh debitur perusahaan.

Catatan akuntansi yang dimanfaatkan dalam penerimaan kas:

- a. Kartu Persediaan; yakni kartu yang dimanfaatkan untuk memonitor mutasi serta persediaan barang yang tersimpan dalam gudang.
- b. Jurnal Umum; yakni dimanfaatkan guna melakukan pencatatan harga pokok yang diperoleh.
- c. Jurnal Penerimaan Kas; yakni guna melaksanakan pencatatan penerimaan kas dari sejumlah sumber.

### **Pengeluaran Kas**

Cek dimanfaatkan oleh suatu perusahaan apabila melaksanakan pengeluaran kas. Jumlah yang relatif kecil dalam pengeluaran kas umumnya tidak bisa dilaksanakan dengan menggunakan cek. Oleh karenanya, memanfaatkan dana kas kecil dengan menerapkan salah satu sistem, baik *imprest system* ataupun *fluctuating-fund-balance system* (Mulyadi 2016).

Pengeluaran kas memanfaatkan sejumlah formulir seperti:

- a. Permintaan cek dokumen; yakni dimanfaatkan menjadi suatu permintaan berdasarkan pada fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas pada fungsi akuntansi guna mewujudkan keluarnya bukti kas.
- b. Cek; yakni salah satu formulir yang berisikan perintah bagi pihak bank yang bersangkutan guna melaksanakan pembayaran atas sejumlah uang berdasarkan nama organisasi atau individu yang tertera pada cek tersebut.
- c. BKK (Bukti Kas Keluar); yakni wujud perintah dari bagian kas guna mencairkan kas dengan berdasarkan nama yang tertera pada BKK tersebut.

Fungsi dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas:

- a. Pemeriksa Intern; yakni berfungsi guna melaksanakan perhitungan kas yang secara berkala (periodik) serta menyelaraskan hasil perhitungan tersebut dengan saldo kas berdasarkan catatan akuntansi.
- b. Akuntansi; yakni yang diterapkan guna mencatat pengeluaran kas melalui pemanfaatan cek serta menyusun bukti keluarnya kas.
- c. Kas Bertanggung jawab; yakni fungsi yang dijalankan guna melaksanakan pengisian cek, mengotorisasi cek serta menyerahkan cek tersebut kepada debitur terkait.

d. Fungsi yang membutuhkan pengeluaran kas akan membutuhkan pengeluaran cek kepada fungsi akuntansi.

Catatan akuntansi yang dimanfaatkan, antara lain:

- a. Register Cek, yakni catatan yang dimanfaatkan guna melaksanakan pencatatan di atas cek sebagai bentuk pengeluaran kas pada sistem pencatatan utang melalui *voucher payable system*.
- b. Jurnal Pengeluaran Kas; yakni memanfaatkan jurnal guna menyusun catatan pengeluaran kas pada sistem pencatatan utang melalui *account payable system*.

### Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai himpunan atas laporan, catatan, serta formulir yang dikoordinasikan semaksimal mungkin sehingga memberikan data finansial yang diperlukan manajemen guna mempermudah manajemen bisnis (Mulyadi 2016). Fungsi dari sistem informasi akuntansi yakni guna menilai suatu fenomena atau perihal ekonomi pada masa lampau, saat ini, serta masa mendatang dengan menerapkan sistem komputerisasi akuntansi, sehingga mampu memperoleh laporan finansial, utamanya laporan arus kas, neraca serta laba rugi yang relevan (Hasnidar 2016). Pendapat lain mengatakan jika sistem informasi akuntansi yakni sarana yang apabila menggabungkan bidang teknologi informasi (TI) serta sistem mampu mempermudah kontrol serta pengelolaan topik ekonomi keuangan organisasi di wilayah tersebut (Soudani 2012).

Pernyataan beberapa ahli diatas mampu ditarik suatu simpulan jika sistem informasi akuntansi (SIA) yakni kumpulan atau himpunan laporan, catatan dan formulir yang sudah dirancang serta menyediakan data keuangan yang diperlukan organisasi atau perusahaan. Oleh karenanya, finansial perusahaan mampu dilihat oleh manajemen secara lengkap dengan sistem tersebut. Tidak hanya itu, kontrol kinerja juga bisa dilaksanakan manajemen dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Dalam pengoperasiannya sistem informasi akuntansi memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan untuk mendukung berjalannya sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi dikelompokkan menjadi enam, yakni teknologi jaringan telekomunikasi, *database*, prosedur, *brainware*, *software*, serta *hardware* (Erica et al. 2019).

### Pengendalian Internal dan Peran Pentingnya dalam Sistem Informasi Akuntansi

Pengendalian internal berdasar pada pendapat Romney dan Steinbart didefinisikan sebagai suatu metode bisnis serta agenda organisasi yang dimanfaatkan guna mendukung keselarasan kebijakan atau regulasi yang sudah disahkan, meningkatkan dan mendukung efisiensi pelaksanaan organisasi, menyampaikan informasi secara andal dan akurat, serta memelihara aset. Prosedur serta kebijakan yang sudah disusun termaktub dalam struktur pengendalian internal guna meningkatkan jaminan yang setara dengan pencapaian tujuan organisasi (Subagja 2014). Suatu proses yang mampu memberikan dampak atau membimbing ke arah suatu sistem, organisasi, objek atau kegiatan dikatakan sebagai *control* (pengendalian) (Deftrianto, Saerang, and Tangkuman 2018). Salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yakni memudahkan manajemen untuk mengontrol serta mengarahkan organisasi bisnis. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mengartikan Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebagai sejumlah ketentuan yang sudah terkoordinasi, seluruh metode serta struktur organisasi yang diterapkan suatu perusahaan atau organisasi guna menjaga dan memelihara harta kekayaan, mendukung implementasi kebijakan yang sudah disahkan sebelumnya, melaksanakan pemeriksaan terkait sejauh mana tingkat keakuratan data akuntansi untuk mampu memberikan peningkatan pada efisiensi, serta meninjau ketelitian. Menurut studi literatur serta hasil penelitian tersebut, peneliti mampu mengemukakan jika sistem pengendalian internal memiliki peranan penting bagi sistem informasi akuntansi (Khusnul Fu'ad 2010) antara lain:

- a. Menghalang lahirnya fraud. Berdasar pada Hall, fraud mengarah pada penggambaran fakta yang keliru oleh satu pihak ke pihak lainnya, dengan tujuan guna menipu serta membujuk individu lain guna mempercayai suatu fakta, sekalipun fakta tersebut membahayakan. Bisa dikatakan jika fraud termasuk ke dalam bentuk kecurangan. Pengendalian internal yang sepenuhnya menerapkan lima

- elemen penting, yakni kegiatan pengendalian yang mampu mencegah lahirnya fraud, pengawasan, komunikasi dan informasi, penilaian risiko, serta pengendalian lingkungan.
- b. Memberikan kemudahan kepada pihak manajemen guna menetapkan suatu keputusan. Keputusan strategis akan lebih mudah ditentukan oleh pihak manajemen pimpinan apabila sistem pengendalian internal sudah terimplementasi dengan optimal dari *low management* hingga *top management*.
  - c. Meningkatkan kualitas serta kredibilitas perusahaan yang dapat mengimplementasikan secara handal sistem pengendalian internal. Keahlian yang dimiliki sumber daya manusia mampu mempercepat respon positif pasar bursa atau publik, sehingga investor akan lebih mudah didapatkan.
  - d. Sumber daya yang berlebih pada suatu perusahaan mampu dicegah melalui sistem pengendalian internal. Baik sumber daya bahan baku maupun tenaga kerja mampu dihemat pada saat perusahaan melaksanakan pemeriksaan secara ketat. Total karyawan bisa dihemat apabila mampu mengaplikasikan sistem yang mudah serta terintegrasi. Sesudah aplikasi tersedia, jumlah karyawan akan berkurang, berbeda ketika pekerjaan dilaksanakan secara manual karena memerlukan karyawan dengan jumlah yang besar. Laporan validasi sistem pengendalian internal yang bisa dipercaya mampu memberikan laporan keuangan perusahaan yang sangat baik, mewujudkan akuntabilitas laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor untuk secara konsisten menawarkan penilaian yang baik atau adil.
  - e. Memberikan dampak besar bagi sistem informasi akuntansi, utamanya sistem berbasis pada komputer. Dampak besar tersebut berkenaan dengan mayoritas pengendalian seperti pemeliharaan gedung komputer, program serta *database*. Tidak hanya itu, pengendalian aplikasi juga dilaksanakan seperti *software* yang dimanfaatkan untuk antivirus atau keamanan maupun operasional.

### **Pengendalian Internal dalam Sistem Pengelolaan Kas**

Kegiatan operasional setiap perusahaan maupun lembaga pemerintahan yang terdapat kegiatan akuntansi, pasti terdapat dua kegiatan operasional yang bersangkutan dengan kas. Kegiatan operasional kas dibagi menjadi dua yakni Pengeluaran dan Penerimaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan (Rahmawati 2018). Ada juga pengertian lain, sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan dan mempertanggungjawabkan pengeluaran uang yang berada dalam pengelolaan suatu perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari dua sistem pokok, yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Pengendalian Internal dalam pengeluaran kas yaitu Suatu cara yang digunakan perusahaan untuk memberikan jaminan bahwa pengeluaran kas hanya dilakukan untuk transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya, dan mengontrol kas digunakan secara efektif dan efisien (Alfiah 2018). Sedangkan, Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud sistem akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

Dalam praktiknya dengan adanya *internal control* pada sistem pengelolaan kas maka kinerja dari masing-masing bagian dapat berjalan efisien. Unsur pengendalian internal secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas seperti fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas, fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi, transaksi penjualan harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap

kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya seperti penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan, penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut, penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi kredit dari bank penerbit kartu kredit, penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap sudah diserahkan pada faktur penjualan, pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada faktur penjualan.

- c. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi seperti faktur penjualan bernomor urut tercetak dalam pemakaian dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan, jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan atau hari kerja berikutnya, perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa internal

## Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dimanfaatkan peneliti sebagai pendekatan penelitian pada penelitian ini. Penelitian kualitatif mampu dilaksanakan melalui penelitian oleh peneliti dengan terjun secara langsung ke lokasi penelitian atau lapangan dengan melaksanakan dokumentasi, wawancara serta observasi, selanjutnya menyusun narasi dengan wujud teks yang didalamnya mencakup pendeskripsian hasil riset (Siyoto and Sodik 2015). Oleh karenanya, data yang dipaparkan peneliti bisa dikatakan sewajarnya sesuai dengan hasil pengukuran dan pengamatan kondisi kejadian atau peristiwa di lokasi. Peran peneliti dalam pendekatan kualitatif sebagai instrumen kunci, dimana triangulasi (dokumentasi, observasi serta wawancara) dipakai untuk teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini mengutamakan makna bukan generalisasi dari hasil penelitian serta analisis data bersifat kualitatif atau induktif (Sugiyono 2016).

Studi kasus dimanfaatkan pada penelitian ini sebagai jenis penelitian. Fokus dari studi kasus ialah pada spesifikasi kasus pada peristiwa yang terjadi, baik mengenai potret kehidupan, kelompok budaya maupun individu. Studi kasus diartikan sebagai suatu strategi pada penelitian, dimana peneliti melaksanakan penyelidikan dengan cermat terhadap suatu sekelompok individu, proses, aktivitas, peristiwa, serta program (Creswell 2015). Tujuan dari pemanfaatan studi kasus sebagai jenis penelitian yakni guna mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kasus dapat terjadi. Penelitian studi kasus lebih dari sekedar memberikan tanggapan atas pertanyaan mengenai 'apa' atas objek yang sedang diteliti, akan tetapi lebih membahas secara komprehensif serta menyeluruh yakni berkenaan dengan 'mengapa' serta 'bagaimana'. Memanfaatkan studi kasus sebagai pendekatan pada penelitian ini, akan menggambarkan sejumlah fenomena pada penerapan atau implementasi sistem informasi akuntansi pengelolaan kas di kantor BAZNAS kabupaten Tulungagung.

## Hasil

### Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Kantor BAZNAS Tulungagung

Implementasi dari Sistem informasi akuntansi untuk badan atau lembaga pengelola dana zakat, infaq, serta sedekah dapat berguna sebagai alat perangkum seluruh informasi transaksi sehingga mendapatkan hasil data untuk sejumlah pihak terkait serta manajemen. Sistem penerimaan atau pengumpulan zakat, infaq, serta sedekah termasuk dalam rangkaian proses atau sejumlah tahapan yang harus dipahami sebagai badan zakat. Sumber pendapatan BAZNAS Tulungagung selain berasal dari penerimaan dana zakat, infaq, serta sedekah terdapat pula Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) seperti dana titipan dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur maupun Dana Hibah yang bersumber dari APBD Kabupaten Tulungagung.

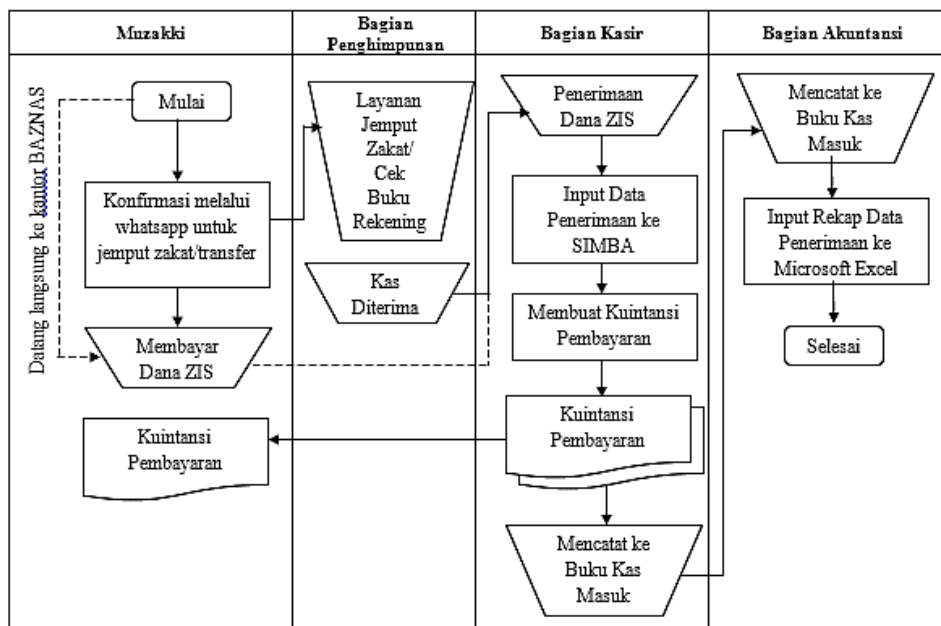
Mekanisme penerimaan dana zakat, infaq, serta sedekah di Kantor BAZNAS Tulungagung terbagi menjadi 2 sistem pelayanan muzakki, yaitu:

1. Sistem Langsung, yaitu transaksi secara tunai (bertatap muka):
  - a. Pelayanan pada Kantor BAZNAS Tulungagung
  - b. Pelayanan Jemput Zakat

2. Sistem Tidak Langsung, yakni transaksi dengan perantara:
  - a. Pelayanan melalui mitra bank
  - b. Pelayanan melalui kantor digital BAZNAS Tulungagung

Hal ini berdasarkan wawancara bersama Bapak Fathul Manan selaku kepala pelaksana BAZNAS Tulungagung: “Sistem penerimaan dana ZIS dapat dilakukan dengan dua sistem pembayaran, secara langsung ataupun tidak langsung. Namun, untuk penerimaan DSKL dilakukan dengan sistem tidak langsung, yakni pihak yang menitipkan dana-nya melakukan transfer ke rekening BAZNAS Tulungagung” (hasil wawancara tanggal 10 Agustus 2023)

Berikut ini *flowchart* penerimaan dana ZIS:



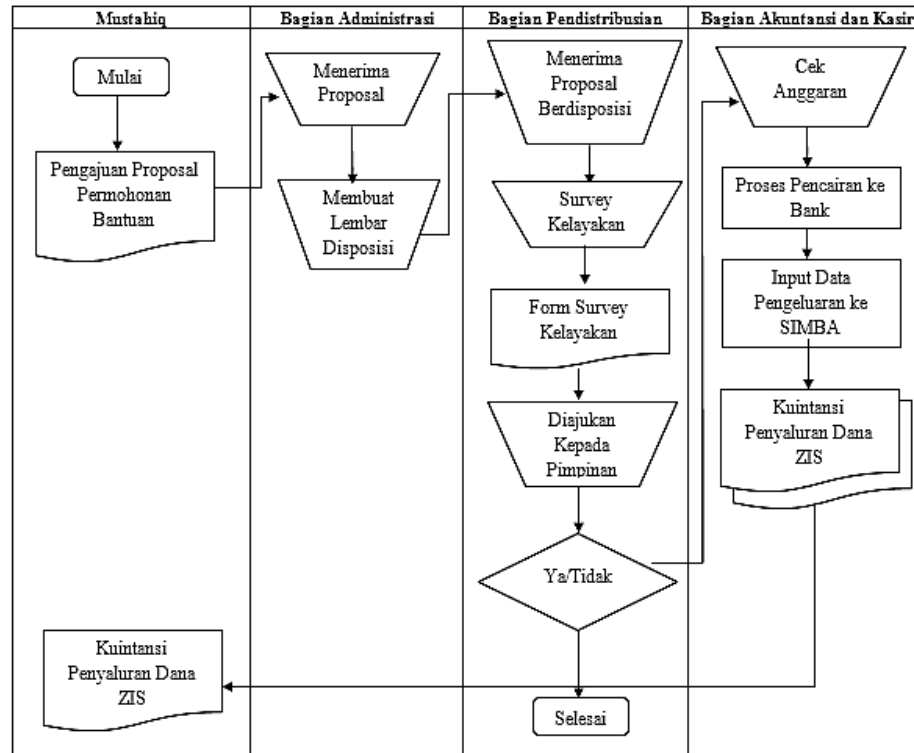
Sumber : Kantor BAZNAS Tulungagung tahun 2023

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alur dari penerimaan dana yang bersumber dari ZIS yaitu dimulai dari muzakki (pembayar zakat) membayarkan dana-nya langsung ke kantor BAZNAS Tulungagung melalui kasir atau memilih layanan jemput zakat, bisa juga melalui transfer ke rekening BAZNAS Tulungagung. Apabila melalui sistem layanan jemput zakat, maka melibatkan bagian penghimpunan untuk melaksanakan jemput zakat, begitu pula ketika muzakki melakukan transfer, maka bagian penghimpunan meng-kroscek buku rekening. Ketika sistem penerimaan dari muzakki telah usai, kasir menerima pembayaran, kemudian menginput data muzakki ke aplikasi Sistem Manajemen BAZNAS (SIMBA), setelah data muzakki berhasil diinput, selanjutnya menginput data penerimaan untuk memproses kwintansi pembayaran, kemudian kwintansi pembayaran dicetak dua kali untuk arsip BAZNAS satu lembar dan untuk muzakki satu lembar, ditandatangani oleh kasir dan diberi stempel BAZNAS Tulungagung. Transaksi penerimaan selanjutnya yaitu mencatat secara manual di buku Kas Masuk, diisi nama muzakki dan nominal yang dibayarkan. Setelah proses pembayaran di kasir selesai, bagian akuntansi menginput data penerimaan hari itu juga ke microsoft excel sebagai *back up* catatan penerimaan apabila SIMBA sewaktu-waktu mengalami *maintenance*.

### Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Kantor BAZNAS Tulungagung

Pengeluaran dana zakat, infaq, serta sedekah semata-mata dimanfaatkan guna penyaluran kepada para mustahiq (penerima manfaat) yang terbagi menjadi delapan asnaf yakni riqab, amil, ibnu sabil, fisabilillah, muallaf, gharim, miskin, serta fakir. Penyaluran tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan ketika pelaksanaan Rapat Tahunan di awal pergantian tahun. Pihak yang berwenang dalam penyaluran tersebut adalah bagian pendistribusian.

Berikut *flowchart* pengeluaran dana ZIS:



Sumber : Kantor BAZNAS Tulungagung tahun 2023

### Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Kantor BAZNAS Tulungagung

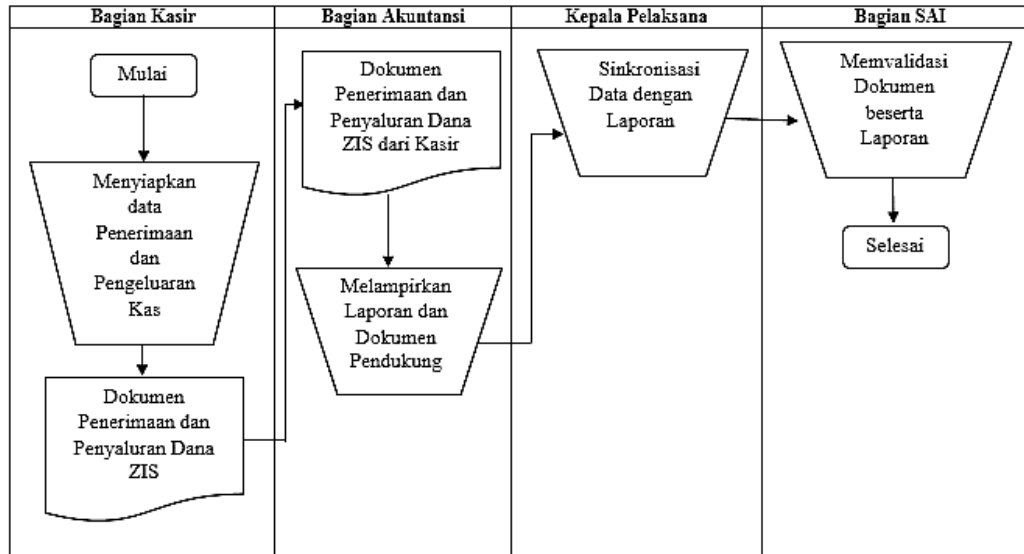
Sebuah sistem yang berkaitan dengan informasi keuangan atau akuntansi perlu adanya penerapan pengendalian internal, untuk mengantisipasi adanya penyelewengan dan kecurangan-kecurangan akibat faktor *human error* ataupun kurangnya pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nihayatus Sholihah selaku Satuan Audit Internal (SAI) BAZNAS Tulungagung mengatakan:

*“Pelaksanaan sistem pengendalian internal perlu diterapkan di lembaga pengelola zakat, karena tidak dapat dipungkiri kesalahan-kesalahan kecil tanpa adanya pengawasan akan berakibat menjadi kesalahan yang fatal. Sehingga, pelaksanaan controlling atau pengawasan guna pengendalian internal dalam operasional kantor harus dilaksanakan rutin, minimal satu hari kegiatan operasional berlangsung” (hasil wawancara tanggal 10 Agustus 2023)*



Berikut *flowchart* pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal:



Sumber : Kantor BAZNAS Tulungagung tahun 2023

## Pembahasan

Menurut hasil analisis yang dilaksanakan peneliti, mampu dipahami jika semua transaksi keuangan dicatat oleh BAZNAS Tulungagung dalam buku kas harian, khususnya pencatatan arus kas masuk serta arus kas keluar. Pencatatan sejumlah transaksi yang terjadi dilaksanakan BAZNAS Tulungagung dengan memanfaatkan buku kas harian, dimana buku tersebut dipergunakan untuk melakukan pencatatan pengeluaran serta pemasukan. BAZNAS Tulungagung tidak mencatat kapan terjadinya transaksi, namun hanya melaksanakan pencatatan langsung pada laporan kas harian serta menginputnya ke dalam sistem komputer. Pada dasarnya dalam melaksanakan kegiatan operasional, BAZNAS Tulungagung memiliki *Sistem Operasional Prosedur (SOP)* yang harus diterapkan oleh setiap departemen terkait. Namun kenyataannya, setiap kali terjadi transaksi keuangan, seringkali tidak menerapkan SOP sehingga sukar menentukan penyebab serta letak terjadinya kesalahan.

Peran di setiap bagian masih kurang signifikan, seringkali terjadi *double job* terutama pada bagian penghimpunan yang juga berperan sebagai bagian akuntansi atau pelaporan. Sehingga, dalam hal ini bagian penghimpunan kurang berfokus pada rencana strategis penghimpunan dana yang justru berfokus pada penyusunan laporan keuangan BAZNAS Tulungagung. Kemudian, bagian kasir yang berperan dalam pengelolaan kas keluar tidak dibagi penanggung jawab intinya, seperti bagian kas kecil berkewajiban untuk melaksanakan pengelolaan kas kecil begitu pula bagian kas keluar yang diperuntukkan kepada para mustahiq dengan nominal yang lebih besar. Sehingga, dalam hal ini mengakibatkan tidak sinkron antara pencatatan dengan kenyataan yang terjadi.

BAZNAS Tulungagung melakukan tahap pencatatan dengan menuliskan pada buku kas harian sebagai pencatatan pengumpulan Zakat, Infaq atau Sedekah, yang kemudian dicatat dalam komputer sebagai laporan kas yang mencatat seluruh pengeluaran serta pemasukan. Hal ini terjadi sehingga laporan keuangan BAZNAS Tulungagung dapat dikatakan lengkap, cukup baik serta sepenuhnya memenuhi standar akuntansi finansial. Tahap pengikhtisaran yakni tahap pencatatan neraca saldo. Buku ringkasan tahunan dikatakan sebagai buku yang didalamnya tercantum data singkat berkenaan dengan sejumlah perihal yang terjadi pada aktivitas instansi atau organisasi dalam satu tahun. Pada tahapan pencatatan neraca saldo, BAZNAS Tulungagung mempersiapkan rangkuman bulanan dengan memanfaatkan SIMBA serta data yang terdapat pada *Microsoft Excel* sebagai informasi cadangan atau pendukung apabila pada waktu tertentu SIMBA mengalami pemulihan sistem. Penggabungan hasil ikhtisar bulanan tersebut kemudian

menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Proses pelaporan keuangan BAZNAS Tulungagung adalah mencatat transaksi menjadi ikhtisar bulanan, setelah itu ikhtisar bulanan disusun menjadi ikhtisar tahunan, selanjutnya BAZNAS Tulungagung menerbitkan laporan keuangan yang komponen utamanya meliputi catatan atas laporan finansial ke dalam laporan tahunan, laporan arus kas, laporan perubahan dana, serta laporan posisi keuangan.

## Kesimpulan

Berdasar pada penelitian yang dilaksanakan guna memahami pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang dijalankan BAZNAS Tulungagung pada pengelolaan kas sebagai usaha meningkatkan pengendalian internal, melalui hasil yang didapatkan dari pelaksanaan analisis data, oleh karenanya mampu diambil suatu kesimpulan antara lain: Pemrosesan informasi serta data pada BAZNAS Tulungagung sudah menerapkan sistem yang berasal dari BAZNAS Pusat yakni SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS). SIMBA diartikan sebagai suatu sistem yang diciptakan serta ditingkatkan guna kepentingan retensi informasi dan data yang secara nasional dimiliki oleh BAZNAS. Selain itu, terdapat fitur pelengkap SIMBA yakni pencetakan pelaporan yang terdiri atas 5 kelompok besar dan digolongkan kedalam 33 tipe laporan serta terdiri atas 88 tipe sub laporan yang berbeda-beda. SIMBA merupakan sistem yang tersentralisasi dan berbasis pada *website*, sehingga mampu diterapkan pada semua lembaga atau badan zakat di Indonesia tanpa perlu menempuh rumitnya proses instalasi. SIMBA diterapkan oleh bagian keuangan, bagian akuntansi, dan bagian pendistribusian. Sistem tersebut memiliki kelebihan yaitu lebih terperinci serta jelas. Terlepas dari kelebihannya, sistem tersebut juga mengalami gangguan koneksi pada beberapa waktu tertentu. Oleh karenanya, dilaksanakan pencatatan manual dan *backup* data dengan memanfaatkan *microsoft excel* guna meminimalisir terjadinya risiko kehilangan data.

Sistem penerimaan kas di BAZNAS Tulungagung dibagi menjadi dua, yaitu secara langsung (datang ke kantor BAZNAS dan/ Layanan Jemput Zakat) dan secara tidak langsung (transfer melalui bank dan/melalui kantor digital). Dilihat menurut struktur organisasi, terdapat bidang yang *double job* sehingga mengakibatkan adanya rangkap bagian. Pada rapat awal tahun telah direncanakan evaluasi dan *crosscheck* ketika rapat mingguan guna mengatasi kekeliruan pencatatan penerimaan kas, namun pada prakteknya rencana tersebut seringkali tidak terealisasi. Laporan keuangan yang transparan dipublikasikan melalui media sosial. Pada saat hari kerja atau setiap 10 hari, kas disetorkan ke bank. Sejumlah kelemahan dijumpai pada unsur pengendalian internal implementasi sistem informasi akuntansi, antara lain: Pertama, terdapat fungsi atau bidang yang merangkap. Kedua, bagian perkantoran dan administrasi memberikan otorisasi kwitansi dengan stempel organisasi serta tanda tangan. Akan tetapi, petugas terkadang tidak teliti seperti tidak membubuhi stempel pada kwitansi pembayaran. Penyusunan *flowchart* dan penerapan tugas sesuai SOP yang dirumuskan sangat diperlukan agar pihak yang membutuhkan dapat dengan mudah memahami sistem yang diimplementasikan BAZNAS Tulungagung. Melaksanakan peningkatan koneksi serta performa yang baik agar mampu dimanfaatkan secara lebih efektif. Jika terdapat bagian merangkap segera dibagi secara signifikan dengan jumlah Sumber Daya Manusia yang tersedia agar *double job* tidak terjadi.

## Referensi

- Alfiah, Army. 2018. "Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengeluaran Kas Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Di Makasar." *Jurnal Army* 1–13.
- Astuti, Ni Made Marlita Puji, and Ida Bagua Dharmadiaksa. 2014. "Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2):373–84.
- Creswell, John W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Jakarta: Yayasan Mitra Netra.
- Defrianto, Leonardus I. Made, David P. E. Saerang, and Steven J. Tangkuman. 2018. "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Lucky Inn Manado." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(01):14–24. doi: 10.32400/gc.13.01.18833.2018.

- Dita, Made Ambara, and I. Wayan Putra. 2016. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 15(1):614–40.
- Erica, Denny, Eni Heni Hermaliani, Sri Wasiyanti, and Lisnawanty. 2019. "Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Desain." *CV Graha Ilmu* 1:160.
- Hanifa, Miftachul, and Fityan Izza Noor Abidin. 2021. "Application of Accounting Information Systems at Zakat, Infaq, Sadaqah Institutions in an Effort to Improve Internal Control on Cash Receipts." *Academia Open* 5:1–17. doi: 10.21070/acopen.5.2021.2532.
- Hasnidar. 2016. "Komputer Dan Pengendalian Internal Terhadap."
- Khusnul Fu'ad. 2010. "PERAN PENTING PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI." *Jurnal Ekonomi* 2(5):1–179.
- Maharani, Sapta Sri, and Dyah Pravitasari. 2022. "Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Good Corporate Governae Dan Mnajemen Risiko Terhdap Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid - 19 Pada BMT Di Kabupaten Tulungagung." *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(1):114–22.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, Kanang Adha, and Dyah Pravitasari. 2023. "DAGANG TERHADAP EFEKTIVITAS." 4(1):69–81.
- Pravitasari, Dyah. 2022. "Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan." 3(2):17–26.
- Pusung, Brando Nofdi, David P. .. Saerang, and Anneke Wangkar. 2020. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15(3):385. doi: 10.32400/gc.15.3.29708.2020.
- Rahmawati, Imelda Dian. 2018. *BUKU AJAR Sistem Informasi Akuntansi Penulis*. edited by M. P. M. Septi Budi Sartika and M. K. Tanzil Multazam , S.H. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian." (June 2015):68–70.
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. "The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance." *International Journal of Economics and Finance* 4(5):136–45. doi: 10.5539/ijef.v4n5p136.
- Subagja, A. 2014. "Analisa Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyelenggaraan Reservasi Hotel Kartika Chandra." 1–20.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Ignatius Nugroho. 2020. "Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt Surya Perkasa Anugrah Abadi Tegal." 2507(February):1–9.